



**Invention: Journal Research and Education Studies
Volume 5 Issue 2 July 2024**

The Invention: Journal Research and Education Studies is published three (3) times a year

(March, July and November)

Focus : Education Management, Education Policy, Education Technology, Education Psychology, Curriculum Development, Learning Strategies, Islamic Education, Elementary Education

LINK : <https://pusdikra-publishing.com/index.php/jres>

Peranan Guru BK Dalam Mengembangkan Minat Dan Bakat Peserta Didik

Afdilla Zulkarnain¹, Mhd. Fuad Zaini Siregar²

¹ Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Indonesia

² Universitas Dharmawangsa, Indonesia

ABSTRACT

Education is essentially a process from within to develop personality and abilities within and outside oneself. Developing interests and talents is one aspect of it. Interests and talents are key for students this paper is the result of qualitative descriptive research aimed at understanding the interests and talents of students. The research findings indicate that interests and talents refer to the understanding of outcomes of students. The strategies applied by classroom teachers include incorporating interest and talent material into the learning contents, selecting appropriate methods and media, providing remedial support, fostering communication, setting examples, showing appreciation and knowledge, identifying and selecting assistance programs. The competency of classroom teachers still needs to be enhanced so that students' interests and talents in learning can improve from the previous state. Managing students significantly influences a student's success in achieving their desires, hopes, aspirations, and preparing themselves for life in society. This underscores the importance of student management within the scope of education. With effective management, schools can produce the desired students. Furthermore, students are the primary product of should manage them as effectively as possible to produce exceptional outcomes.

Kata Kunci

Interest, Talent, Learners

Corresponding

Author: 

dillazulkarnain041292@gmail.com

PENDAHULUAN

Dalam proses pertumbuhan dan perkembangan peserta didik, peran orang tua mengalami perubahan yang memerlukan dukungan dari pihak lain untuk membantu mengembangkan potensi mereka. Orang tua tidak lagi dapat menjadi satu-satunya guru bagi anak di rumah, dan mereka lebih cenderung untuk memberikan dukungan yang lebih luas, seperti mengirim anak ke sekolah, mendorong mereka untuk bergabung dengan komunitas atau organisasi yang bermanfaat, atau bahkan meminta bantuan dari seorang guru tambahan untuk mengidentifikasi minat dan bakat anak. Di sisi lain, ketika

anak mulai dewasa, orang tua juga mulai membimbing mereka dalam mengeksplorasi bidang keahlian mereka dan memperkenalkan mereka pada dunia karier yang akan dijalani.

Dengan adanya minat yang dimiliki seseorang maka akan membantu ia dengan mudah menjalankan kegiatan dan aktivitasnya, karena minat adalah faktor utama yang dapat membantu dalam mengembangkan bakat seseorang (Solahuddin et al., 2018, hlm. 73). Yufiana mengutip Munandar mendefinisikan bakat sebagai kemampuan bawaan, dan mengutip Munandar mendefinisikan bakat sebagai kemampuan bawaan, dan sebagai potensi yang masih dikembangkan serta dilatih agar dapat terwujud. Bakat yang dimiliki seseorang memungkinkannya dengan suatu latihan khusus guna mencapai kecakapan dan keterampilan khusus. Tingkat pendidikan yang ditempuh, lingkungan sekitar, motivasi dan minat adalah beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan bakat peserta didik. Memiliki kemampuan lebih atau di atas rata-rata, daya kreatifitas menonjol, dan memiliki tanggung jawab terhadap tugas adalah ciri-ciri bakat yang dimiliki oleh peserta didik. Perkembangan bakat memiliki tiga aspek yaitu aspek intelektual, aspek perseptual, dan aspek psikomotorik, ketiganya memiliki makna dan keterkaitan satu sama lain.

Aspek intelektual mencakup daya ingat yang kuat, aspek perseptual mencakup pemahaman dan penilaian terhadap sesuatu yang diperhatikan, sedangkan aspek psikomotorik ialah kemampuan yang mengandalkan fisik, kecepatan dan ketetapan gerak serta ketelitian. Dalam upaya mengembangkan minat dan bakat peserta didik ke arah yang lebih sempurna dan optimal sesuai dengan keinginan dan keahliannya maka perlu adanya langkah-langkah yang yaitu aspek intelektual, perseptual, dan psikomotorik, yang saling terkait. Aspek intelektual melibatkan daya ingat yang kuat, aspek perseptual meliputi pemahaman dan penilaian terhadap hal-hal yang diperhatikan, sementara aspek psikomotorik melibatkan kemampuan fisik, kecepatan gerak, ketepatan, dan ketelitian. Untuk mengembangkan minat dan bakat peserta didik menuju potensi yang optimal, langkah-langkah berikut perlu diambil (Susi & Nailul, 2015, hlm. 26).

Guru Bimbingan dan Konseling (BK) merupakan mentor yang turut serta dalam mengarahkan dan memberikan bantuan dalam kegiatan pengembangan keterampilan kepada peserta didik. Guru BK memiliki peran penting di sekolah karena bertanggung jawab dalam mengembangkan kepemimpinan serta memupuk kepercayaan diri pada peserta didik, terutama dalam menggali minat dan bakat mereka. Selain itu, tugas guru BK juga meliputi memotivasi

dan memberikan dukungan kepada peserta didik dalam mengembangkan potensi mereka.

Minat terbentuk setelah mendapatkan informasi tentang suatu objek atau keinginan serta melibatkan perasaan senang yang terfokus pada aktivitas tertentu, dipengaruhi oleh lingkungan. Setiap peserta didik memiliki bakat yang beragam baik dalam jenis maupun tingkatannya. Bakat seseorang dapat memunculkan prestasi dalam berbagai bidang sesuai dengan potensi yang dimiliki. Belajar atau bekerja pada bidang yang diminati, terlebih lagi dengan dukungan bakat dan talenta yang sesuai, akan memberikan kepuasan dalam prosesnya. Namun, kenyataannya, masih banyak peserta didik di sekolah yang belum memahami di mana letak minat dan bakat mereka. Salah satu faktor kunci dalam keberhasilan implementasi program adalah kemampuan guru. Karena tingginya rasa empati peserta didik terhadap guru dalam proses belajar-mengajar memiliki dampak signifikan pada kesuksesan mereka. Setiap guru harus memiliki kualifikasi yang tinggi untuk menjalankan perannya sebagai pendidik, dan mereka harus aktif sebagai motivator, inspirator, fasilitator, dan komunikator masa kanak-kanak. Menurut Hurlock E. B. (1993), semua minat yang dimiliki oleh individu memiliki peran dan dampak yang penting terhadap perilaku dan sikap yang mereka tunjukkan. Keberhasilan pengalaman belajar anak tergantung pada kesesuaian proses pembelajaran dengan minat yang dimilikinya. Ketidakpuasan belajar sering kali muncul ketika materi yang diajarkan tidak sesuai dengan minat mereka. Namun, jika materi diajarkan dengan cara yang kreatif dan menarik, minat belajar peserta didik akan meningkat, yang sangat bermanfaat bagi perkembangan mereka (Sabaruddin, 2018).

Stimulasi atau rangsangan yang diberikan baik oleh orang tua maupun guru dapat memicu perkembangan minat dan bakat peserta didik. Minat adalah dorongan kuat atau ketertarikan seseorang terhadap hal-hal yang menjadi keinginannya. Minat ini mencerminkan motivasi peserta didik dalam berpikir dan meraih prestasi. Keberadaan minat juga merupakan faktor penting dalam pengembangan bakat. Minat terbagi menjadi dua jenis, yaitu minat pribadi dan minat situasional. Minat pribadi cenderung stabil dan berkaitan dengan karakter individu, sementara minat situasional dipengaruhi oleh faktor lingkungan atau kondisi tertentu. Tanpa adanya guru BK, peserta didik akan kesulitan mengembangkan minat dan bakat mereka. Peserta didik yang cerdas mungkin tidak mendapatkan motivasi dan fasilitas pendidikan yang diperlukan, sehingga potensi mereka terbuang percuma dan tidak tersalurkan dengan baik. Meskipun sekolah memiliki guru BK, namun jika program tidak

dijalankan secara efektif, terutama dalam pengembangan minat dan bakat peserta didik, maka peran guru BK dalam sekolah sangatlah penting.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini penelitian kualitatif deskriptif. Sumber data pada penelitian ini ada dua yaitu sumber data primer dan data sekunder. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dan didukung dengan metode pengumpulan data lain seperti panduan wawancara observasi dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ada tiga yaitu reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK, terungkap bahwa pelayanan bimbingan konseling rata-rata masih belum efektif karena ketersediaan sarana dan prasarana yang kurang memadai, keterbatasan waktu, serta tugas guru BK yang juga mengajar di kelas mengakibatkan pelaksanaan program BK di sekolah hanya dilakukan secara terbatas. Program Bimbingan Konseling dilaksanakan pada saat tidak ada mata pelajaran, dengan fokus pada bimbingan klasikal dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Layanan bimbingan konseling belum mencakup semua siswa karena keterbatasan waktu. Hanya siswa kelas 8 dan 9 yang menerima bimbingan, sementara siswa kelas 7 belum terlayani karena mereka masih baru. Layanan yang diberikan meliputi bimbingan karir, namun bimbingan kelompok belum pernah dilakukan. Bimbingan karir bertujuan untuk membantu siswa mengenali minat dan bakat mereka, sehingga dapat memandu mereka dalam memilih jalur studi sesuai minat dan bakat yang dimiliki.

Manfaat kegiatan ekstrakurikuler bagi siswa meliputi pembentukan karakter, pengembangan bakat dan minat, pelatihan ketrampilan, peningkatan rasa percaya diri, eksplorasi, peningkatan kemampuan kognitif dan fisik, serta menciptakan perspektif yang lebih luas. Faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan ekstrakurikuler melibatkan faktor internal (genetik) dan eksternal (lingkungan). Faktor internal melibatkan hereditas dan kepribadian siswa, sedangkan faktor lingkungan mencakup lingkungan keluarga, sekolah, dan sosial. Pentingnya pembinaan dan pelatihan yang tepat dalam kegiatan ekstrakurikuler menunjukkan bahwa sekolah memainkan peran penting dalam membantu siswa mengembangkan potensi mereka. Dengan pendekatan yang baik, kegiatan ekstrakurikuler dapat menjadi sarana efektif untuk menggali,

mengembangkan, dan memanfaatkan minat dan bakat siswa secara optimal. (Azzahra et al., 2023)

Peran guru Bimbingan Konseling adalah membantu siswa dalam memahami diri mereka sendiri, terutama dalam pengembangan minat dan bakat mereka. Melalui bimbingan karir klasikal, guru BK berusaha memfasilitasi siswa untuk mengembangkan potensi dan minat mereka sehingga dapat merencanakan masa depan mereka dengan lebih baik. Lebih lanjut lagi guru BK mengatakan bahwa pengembangan minat dan bakat. Dalam era pendidikan yang terus berkembang, pengembangan bakat dan minat siswa menjadi salah satu fokus utama. Guru bukan hanya menjadi pengajar, tetapi juga pendamping yang peduli terhadap perkembangan holistik siswa. Melalui wawancara dengan seorang guru SMA yang berdedikasi, terkuaklah sebuah pandangan menyeluruh tentang bagaimana kegiatan ekstrakurikuler menjadi wahana pembimbingan bakat dan minat siswa. Saat ini, tidak dapat dipungkiri bahwa ekstrakurikuler telah menjadi salah satu sarana penting dalam pengembangan siswa di luar kurikulum akademis. Namun, lebih dari sekadar kegiatan tambahan, guru-guru yang berdedikasi telah melangkah lebih jauh. Dengan bantuan dari bidang psikologi, mereka membimbing para peserta didik untuk menggali dan mengasah potensi tersembunyi mereka.

Wawancara ini mengungkapkan bahwa pengujian minat siswa tidak sekadar sebuah proses, tetapi merupakan upaya untuk memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang siswa sebagai individu. Dengan pendekatan yang holistik, guru membantu siswa untuk menemukan passion mereka, memahami kekuatan mereka, dan mengarahkan mereka menuju jalur yang sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki. Inilah wawasan yang tak ternilai dari para pendidik yang berkomitmen, yang tidak hanya memandang siswa sebagai penerima pengetahuan, tetapi juga sebagai individu yang unik dengan potensi yang beragam. Dengan demikian, pembimbingan bakat dan minat siswa bukanlah sekadar pencapaian untuk institusi pendidikan, tetapi juga merupakan langkah penting dalam membantu setiap siswa meraih kesuksesan sesuai dengan keunikan dan potensi mereka.

Dengan adanya minat yang dimiliki seseorang, menjalankan kegiatan dan aktivitasnya menjadi lebih mudah karena minat adalah faktor utama yang membantu dalam mengembangkan bakat seseorang (Solahuddin et al., 2018, hlm. 73). Yufiana mengutip Munandar yang mendefinisikan bakat sebagai masih perlu dikembangkan dan dilatih agar dapat terwujud. Bakat seseorang memungkinkannya untuk mencapai kecakapan dan keterampilan khusus melalui latihan khusus. Faktor-faktor seperti tingkat pendidikan, lingkungan sekitar, motivasi, dan minat mempengaruhi perkembangan bakat peserta didik.

Ciri-ciri bakat yang dimiliki oleh peserta didik meliputi memiliki kemampuan lebih atau di atas rata-rata, daya kreativitas yang menonjol, dan tanggung jawab terhadap tugas. Perkembangan bakat memiliki tiga aspek, yaitu aspek intelektual, aspek perseptual, dan aspek psikomotorik, yang saling terkait satu sama lain. Aspek intelektual mencakup daya ingat yang kuat, aspek perseptual mencakup pemahaman dan penilaian terhadap hal-hal yang diperhatikan, sedangkan aspek psikomotorik adalah kemampuan fisik, kecepatan, ketetapan gerak, dan ketelitian.

Dalam upaya mengembangkan minat dan bakat peserta didik ke arah yang lebih sempurna dan optimal sesuai dengan keinginan dan keahliannya, langkah-langkah yang perlu diambil adalah memberikan dukungan secara psikologis maupun fisik dalam mengembangkan situasi dan kondisi yang diminati oleh peserta didik (Susi & Nailul, 2015, hlm. 26). Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu aspek penting dalam pendidikan, yang dirancang oleh sekolah untuk membantu mengembangkan kebutuhan, potensi, dan minat bakat peserta didik melalui kegiatan khusus yang disusun oleh pihak sekolah, pendidik yang kompeten dalam bidang tersebut, dan kepala sekolah (Balqis & Silfia, 2020, hlm. 36). Tujuan dasar dari kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan di setiap sekolah adalah membentuk peserta didik menjadi manusia yang terpelajar, berakhlak mulia, bertaqwa kepada Allah SWT, serta memiliki kreativitas tinggi dan karakter yang baik. Selain menjadi manusia yang berilmu, peserta didik juga mampu menjalankan perintah dan larangan sesuai dengan ketetapan agamanya.

Peran guru dalam mengembangkan bakat dan kreativitas anak didik tidak hanya sebagai pengajar dikelas. Keberhasilan pelaksanaan program pendidikan disekolah adalah ditentukan oleh berbagai faktor, kemudian salah satu diantaranya adalah termasuk kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan belajar dan mengajar disuatu sekolah.(Magdalena, Fatharani, et al., 2020).

Sebagai fasilitator, guru berperan memberikan pelayanan untuk memudahkan peserta didik dalam kegiatan proses pembelajaran, guru dapat menjalankan perannya sebagai fasilitator guru dapat memenuhi prinsip-prinsip belajar yang dikembangkan dalam pendidikan kemitraan. guru bertugas membimbing anak didiknya kepada tujuan Pendidikan. Dengan kata lain, bimbingan merupakan suatu upaya untuk membantu para peserta didik dalam mencapai tujuan Pendidikan disekolah. Proses pembelajaran akan berhasil membuat peserta didik mempunyai motivasi dalam belajar.(Keuangan et al., 2024).

Pembahasan

Minat dan bakat siswa merupakan dua aspek penting yang perlu diperhatikan dalam pendidikan. Berikut adalah penjelasan tentang keduanya serta cara untuk mengidentifikasi dan mengembangkannya: Minat Siswa, Minat mengacu pada ketertarikan atau perhatian khusus yang dimiliki siswa terhadap suatu aktivitas, topik, atau bidang studi. Minat biasanya muncul secara alami dan bisa berubah seiring waktu. Beberapa metode untuk mengidentifikasi minat siswa antara lain: dengan cara observasi, Mengamati aktivitas yang sering dipilih atau diikuti siswa baik di sekolah maupun di luar sekolah. Wawancara dan Kuesioner: Bertanya langsung kepada siswa tentang aktivitas atau mata pelajaran yang mereka sukai. Kegiatan Ekstrakurikuler: Mengamati partisipasi siswa dalam berbagai klub atau organisasi. Bakat Siswa, Bakat adalah kemampuan atau potensi alami yang dimiliki seseorang dalam suatu bidang tertentu. Bakat sering membutuhkan pengasahan dan pelatihan untuk berkembang sepenuhnya. Beberapa cara untuk mengidentifikasi bakat siswa adalah: 1). Tes Psikologi dan Aptituda: Menggunakan tes khusus untuk mengukur kemampuan dan potensi tertentu. 2). Prestasi Akademik dan Non-Akademik: Menilai prestasi siswa dalam berbagai kompetisi akademik maupun non-akademik. 3). Penilaian Guru: Mengandalkan evaluasi dari guru yang berpengalaman dalam mengamati kemampuan siswa di kelas.

Bakat dan minat seseorang ditumbuh kembangkan untuk mencapai tujuan Pendidikan. Hal ini dikarenakan bakat merupakan potensi yang masih memerlukan ikhtiar pengembangan dan pelatihan secara serius dan sistematis agar dapat terwujud. Dengan kata lain bakat merupakan suatu potensi yang dimiliki oleh seseorang yang berbakat dan lebih aktif mengerjakan pekerjaannya dibandingkan dengan seseorang yang kurang berbakat. Peranan guru dalam menumbuhkan bakat minat siswa dalam suatu hal yang sangat penting dalam proses belajar mengajar suatu pembelajaran siswa harus yang harus dimilikinya (Magdalena, Septina, et al., 2020).

Mengembangkan minat dan bakat berurusan dengan orang, benda, kegiatan, atau pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri (Djaali, 2008). Meskipun Reber menyatakan bahwa minat tidak sering dibahas dalam psikologi karena banyaknya ketergantungan pada faktor-faktor internal lainnya (Muhibbinsyah, 2010). Beberapa pendekatan yang dapat dilakukan untuk mengembangkan minat dan bakat siswa adalah: 1). Pendidikan yang Terdiversifikasi: Menyediakan kurikulum fleksibel yang dapat disesuaikan dengan minat dan bakat siswa. 2). Kegiatan Ekstrakurikuler: Menawarkan berbagai aktivitas di luar jam pelajaran yang memungkinkan siswa

mengeksplorasi minat dan mengembangkan bakat mereka. 3).Program Pengayaan dan Akselerasi: Menyediakan program khusus untuk siswa berbakat dalam bidang tertentu agar mereka dapat memperdalam pengetahuan dan keterampilan. 4).Pendampingan dan Mentoring: Melibatkan mentor yang dapat memberikan bimbingan dan dukungan dalam bidang yang diminati atau dibakatkan oleh siswa.

Bakat dan minat sebagai unsur psikologi yang sangat menentukan keberhasilan Pendidikan, maka seluruh elemen yang terlibat dalam pendidikan sudah seharusnya mampu menjamin pemerataan kesempatan Pendidikan, peningkatan mutu dan relevansi serta efisiensi manajemen Pendidikan. Fenomena ajang pencarian bakat dan minat baik yang ada di sekolah maupun yang ada di televisi diperuntukkan untuk anak dibawah umur 12 tahun sudah banyak diminati oleh para orang tua dan anak yang bisa menjadi wadah untuk bakat yang dimiliki oleh anak-anak. Betapa banyak peran yang dapat dilakukan oleh guru kepada peserta didik, maka seorang guru harus mampu membantu kesulitan yang dihadapi peserta didiknya dalam menumbuhkan bakat peserta didik (Arifudin, 2022).

Untuk mencapai tujuan tersebut terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi salah satu faktor pendukungnya ialah seperti peran orang tua, guru, dan lingkungan masyarakat guna untuk membangunkan potensi, minat serta bakat dan kreativitas peserta didik, karena minat, bakat, dan kreativitas peserta didik merupakan salah satu faktor penting dalam upaya mendorong keberhasilan suatu Pendidikan yang berkualitas. Minat merupakan sifat yang dimiliki seseorang yang mempunyai kecenderungan lebih untuk memperhatikan setiap sesuatu yang ia senangi, sedangkan bakat merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang dengan suatu Latihan khusus sehingga memperoleh suatu keterampilan, pengetahuan, dan kecakapan khusus dalam bidangnya, misalnya kemampuan berolahraga, menari, atau kemampuan berbahasa.

Dengan memahami dan mengembangkan minat serta bakat siswa sangat penting untuk membantu mereka mencapai potensi penuh. Sekolah dan orang tua harus bekerja sama untuk menyediakan lingkungan yang mendukung serta memberikan peluang bagi siswa untuk mengeksplorasi dan mengasah kemampuan mereka. Dengan demikian, siswa tidak hanya akan berprestasi secara akademis tetapi juga merasa puas dan termotivasi dalam perjalanan belajar mereka. Dari berbagai pendapat tersebut, hasil belajar matematika mencakup pemahaman dan penguasaan siswa terhadap materi pelajaran matematika, serta kemampuan mereka dalam menerapkan konsep-konsep matematika dalam situasi nyata. Oleh karena itu, evaluasi hasil belajar

matematika tidak hanya mencakup pemahaman konsep, tetapi juga kemampuan siswa dalam menganalisis, menilai, dan mencipta solusi.

Hubungan antara minat dan bakat sangat berpengaruh terhadap kesuksesan diri potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Hubungan antara keduanya bagaikan simbiosis mutualisme yang saling menguntungkan satu sama lain. Minat dan bakat dapat dibentuk menjadi yang lebih baik dan sempurna, sehingga minat dan bakat dikembangkan menjadi sesuatu yang istimewa. Setiap peserta didik memiliki minat dan bakat yang berbeda-beda tergantung bagaimana siswa tersebut mengembangkan minat dan bakat yang mereka miliki. Peserta didik harus mampu memanfaatkan minat dan bakat yang dimilikinya agar tercipta potensi yang terbentuk menjadi sebuah kemampuan dan sebuah keberhasilan. (Stocks, 2016).

Manajemen peserta didik sangat mempengaruhi keberhasilan seorang siswa untuk menggapai keinginan, harapan, cita-cita, serta mempersiapkan diri mereka untuk hidup di lingkungan masyarakat. Hal tersebut menjadi tanda pentingnya keberadaan manajemen peserta didik dalam lingkup Pendidikan, dengan pengelolaan yang baik sekolah dapat menghasilkan peserta didik yang diharapkan, selain itu peserta didik merupakan produk utama dalam Lembaga Pendidikan sehingga sekolah mengelola sebaik mungkin supaya menghasilkan produk yang luar biasa (Maharani & Kurniawan, 2023).

Menurut Sukardi, minat dapat diartikan sebagai suatu kesukaan, kegembiraan, atau kesenangan yang tidak timbul secara tiba-tiba atau spontan, melainkan muncul akibat dari partisipasi dan pengalaman kebiasaan pada waktu belajar (Susanto, 2013). Slameto (2010) menyatakan bahwa minat adalah suatu rasa lebih suka dan terikat pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Hal ini menunjukkan bahwa minat dapat menjadi motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan apa yang diinginkannya. Minat juga memegang peran penting dalam perkembangan belajar siswa. Siswa yang memiliki minat pada suatu bidang tertentu cenderung berusaha lebih keras dalam menekuni bidang tersebut dibandingkan dengan siswa yang tidak memiliki minat.

Menurut Crow and Crow, minat berhubungan dengan gaya yang mendorong seseorang yang menghadapi atau Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah suatu kesukaan, kegiatan, atau aktivitas yang mendukung kelancaran kegiatan belajar. Minat dapat timbul ketika ada perhatian, dan dengan demikian, minat juga dapat dianggap sebagai sebab dan akibat dari perhatian dalam konteks belajar. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar meliputi motivasi, sikap terhadap guru dan pelajaran, keluarga, fasilitas sekolah, dan teman pergaulan.

Minat dapat dibedakan menjadi dua jenis: minat dalam mengikuti proses pembelajaran atau memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa.

Menurut Mundanir (1985) bakat (aptitude) pada umumnya diartikan sebagai kemampuan bawaan, sebagai potensi yang masih perlu dikembangkan dan dilatih agar dapat terwujud. Menurut Tampubolon (1993) bakat adalah kondisi dalam diri seseorang yang memungkinkannya dengan suatu latihan khusus mencapai kecakapan pengetahuan dan keterampilan khusus. Lebih jauh lagi dikemukakan oleh Prayitno (2009) yang menjelaskan bahwa bakat adalah milik istimewa seseorang, istimewa karena tidak semua orang memilikinya. Istimewa karena hal itu merupakan hadiah atau anugrah dari Tuhan. Bakat yang dimiliki seseorang tidak sama antara satu sama lain. Bakat yang dimiliki seseorang merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar. Hal yang seperti ini yang harus diperhatikan oleh guru BK. Minat terbentuk setelah diperoleh informasi tentang objek atau kemauan dan keterlibatan perasaan yang diiringi perasaan senang, terarah pada kegiatan tertentu dan terbentuk oleh lingkungan. Bakat yang dimiliki seseorang mampu meraih prestasi dalam berbagai bidang sesuai dengan bakatnya, baik di bidang olahraga atau bidang kesenian. Belajar dalam bidang bakat yang diminati terlebih lagi didukung dengan bakat serta talenta yang sesuai, akan memberikan kenikmatan dalam mempelajari atau menjalaninya. Akibatnya dapat menghambat peserta didik dalam menghadapi cita-cita atau kerir gagalnya peserta didik dalam pendidikannya. Sekalipun tanpa guru bimbingan konseling akan mengembangkan minat dan bakat, peserta didik yang cerdas kurang mendapatkan motivasi dan fasilitas pendidikan sehingga bakat yang ada pada peserta didik itu terbang sia-sia. (Herrin, 2019)

Menurut Agus Wibowo, kegiatan ekstrakurikuler merupakan implementasi Pendidikan karakter yang terintegrasi dalam pengembangan diri. Dalam artian peserta didik lebih leluasa mengembangkan potensi, hobi, kreatifitas di bidang yang ia minati. Tentunya tidak lepas dari panduan dan bimbingan pihak sekolah terutama guru BK. Adapun potensi yang dikembangkan tersebut hendaknya mengandung nilai-nilai Pendidikan Islam, sehingga aspek kognitif dan psikomotorik yang telah dikembangkan sejalan dengan prinsip Pendidikan Islam. (Viewer, n.d.)

Bakat dan minat yang ada pada siswa melalui berkembang dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler, setelah pengaktifan Kembali kegiatan ekstrakurikuler setiap siswa yang akan mengikuti ekstrakurikuler akan mengikutinya sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki oleh setiap peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler ini dapat dikatakan sebagai wadah pengembangan bakat dan minat peserta didik, karena dengan adanya kegiatan

ekstrakurikuler ini diharapkan setiap peserta didik mencari dan mengembangkan potensi yang dimiliki oleh setiap peserta didik. (Hana Salsabila et al., 2023).

Guru Bimbingan dan Konseling (BK) merupakan mentor yang turut serta dalam mengarahkan dan memberikan bantuan dalam kegiatan pengembangan keterampilan kepada peserta didik. Guru BK memiliki peran penting di sekolah karena bertanggung jawab dalam mengembangkan kepemimpinan serta memupuk kepercayaan diri pada peserta didik, terutama dalam menggali minat dan bakat. Bakat dan kecerdasan merupakan dua hal yang berbeda, namun saling terkait. Bakat adalah kemampuan yang merupakan sesuatu yang melekat (*inherent*) dalam diri seseorang. Bakat peserta didik dibawa sejak lahir dan terkait dengan struktur otaknya. Peserta didik berbakat adalah peserta didik yang mampu mencapai prestasi yang tinggi karena mempunyai kemampuan-kemampuan yang unggul. Kemampuan-kemampuan tersebut meliputi: (1) kemampuan intelektual umum (kecerdasan atau intelegensi), (2) kemampuan akademik khusus, (3) kemampuan berpikir kreatif-produktif, (4) kemampuan memimpin, (5) kemampuan dalam salah satu bidang seni, (6) kemampuan psikomotor (seperti dalam bidang olahraga). Peran guru dalam mengembangkan potensi bakat dan minat siswa pada yaitu guru menjadi inspirator bagi siswa dengan berbagai langkah seperti memberi contoh sikap keteladanan, menunjukkan keahliannya untuk dapat menginspirasi siswa. Guru sebagai *observer* dengan melakukan proses pengamatan kebiasaan dan kegemaran siswa, lalu mengkaji hasil pengamatan dengan berkonsultasi dengan wali kelas dan siswa yang bersangkutan, Guru sebagai *motivator*.

KESIMPULAN

Bakat yang dimiliki seseorang memungkinkannya dengan suatu latihan khusus guna mencapai kecakapan dan keterampilan khusus. Tingkat pendidikan yang ditempuh, lingkungan sekitar, motivasi dan minat adalah beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan bakat peserta didik. Memiliki kemampuan lebih atau di atas rata-rata, daya kreatifitas menonjol, dan memiliki tanggung jawab terhadap tugas adalah ciri-ciri bakat yang dimiliki oleh peserta didik. Perkembangan bakat memiliki tiga aspek yaitu aspek intelektual, aspek perseptual, dan aspek psikomotorik, ketiganya memiliki makna dan keterkaitan satu sama lain. Aspek intelektual mencakup daya ingat yang kuat, aspek perseptual mencakup pemahaman dan penilaian terhadap sesuatu yang diperhatikan, sedangkan aspek psikomotorik ialah kemampuan yang mengandalkan fisik, kecepatan dan ketetapan gerak serta ketelitian. Dalam upaya mengembangkan minat dan bakat peserta didik

kearah yang lebih sempurna dan optimal sesuai dengan keinginan dan keahliannya maka perlu adanya langkah-langkah yang yaitu aspek intelektual, perseptual, dan psikomotorik, yang saling terkait.

DAFTAR PUSTAKA

- Yufiana Lengky,(2020). *Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Pengembangan Minat dan minat baka* Volume 01 No. 01 Mei 2020
- Arifudin, O. (2022). Peran Guru Dalam Upaya Pengembangan Bakat Dan Minat Peserta Didik. *Jurnal Al-Amar (JAA)*, 3(1), 9-16.
- Azzahra, D., Dwisari Indriani, E., Muzamil, I. N., Julya Marlita K, S., & Mulyana, A. (2023). Pentingnya Kegiatan Ekstrakurikuler Sebagai Sarana Mengembangkan Minat Dan Bakat Siswa Pada Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Multidisipliner*, 6(December), 192-198.
- Hana Salsabila, P., Syaflita, D., & Indriani, N. (2023). Kegiatan Ekstrakurikuler Sebagai Wadah Pengembangan Bakat dan Minat Siswa. *Jurnal Armada Pendidikan*, 1(1), 6-11. <https://doi.org/10.60041/jap.v1i1.7>
- Herrin, V. H. A. (2019). Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Pengembangan Minat Dan Bakat Siswa Di Smpn 2 Sendawar. *Jurnal Inovasi Bimbingan Dan Konseling*, 1(2), 79-81. <https://doi.org/10.30872/ibk.v1i2.635>
- Keuangan, D. L., Keuangan, I., Digital, L., Usaha, K., Kecil, M., & Sumenep, K. (2024). *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal*. 6, 2266-2282. <https://doi.org/10.47476/reslaj.v6i5.1343>
- Magdalena, I., Fatharani, J., Oktavia, S. A., Amini, Q., & Tangerang, U. M. (2020). Peran Guru dalam Mengembangkan Bakat Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Dakwah*, 2(1), 61-69. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pandawa>
- Magdalena, I., Septina, Y., Az-zahra, R., & Pratiwi, A. D. (2020). Cara mengembangkan bakat peserta didik. *Bintang : Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 2, 278-287.
- Maharani, L. K. P., & Kurniawan, N. (2023). Implementasi Manajemen Peserta Didik Dalam Meningkatkan Minat Dan Bakat Melalui Ekstrakurikuler Di Sma Darussalam Blokagung Banyuwangi. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Darussalam*, 4(2), 282-301. <https://doi.org/10.30739/jmpid.v4i2.1834>